

Pengaruh Good Corporate Social Responsibility (CSR), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Nilai Perusahaan (Study Empiris Perusahaan yang Tercatat di LQ45 (Periode 2016-2018))

**Fera Lufhidarani Pranita
Noviarti**

Feralufhidarani17@gmail.com
noviarti.arif@gmail.com

Abstrak

Dalam penelitian ini, digunakan metode pendekatan Analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variable yaitu *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Nilai Perusahaan, pada perusahaan yang tercatat di LQ45 periode 2016-2018. Sampel dalam penelitian ini diambil melalui kriteria purposive sampling sehingga didapatkan sebanyak 28 Perusahaan yang memenuhi kriteria dari 45 perusahaan yang tercatat di LQ45 pada periode 2016-2018.

Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa secara parsial CSR berpengaruh negatif terhadap Nilai perusahaan, sedangkan ROA, ROE dan DER mempunyai pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, Nilai Perusahaan

Pendahuluan

Perkembangan akuntansi yang menyebabkan pelaporan akuntansi lebih banyak digunakan sebagai alat pertanggung jawaban kepada pemilik modal (Kaum kapitalis) sehingga mengakibatkan orientasi perusahaan lebih berpihak kepada pemilik modal mengakibatkan perusahaan melakukan eksploitasi sumber-sumber alam dan masyarakat (Social) secara tidak terkendali yang mengakibatkan kerusakan alam. Telah banyak perusahaan yang menyatakan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) adalah penting karena perusahaan sesungguhnya tidak hanya memiliki tanggung jawab ekonomis kepada stakeholder mengenai bagaimana memperoleh profit yang besar, namun perusahaan juga harus memiliki sisi tanggung jawab social terhadap stakeholder di lingkungan tempat perusahaan beroperasi

Riset *Centre for Governance Institutions, and Organizations National University of Singapore (NUS) Business School* memaparkan Thailand menjadi negara dengan kualitas implementasi CSR paling tinggi dengan nilai 56,8 dari total 100 perusahaan, sementara Singapura mendapatkan 48,8, Indonesia dan Malaysia sendiri masing-masing mendapatkan nilai 48,4 dan 47,7, serta rata-rata tingkat pengungkapan untuk pelaporan keberlanjutan di ASEAN adalah 50,5. Kriteria penilaian kualitas tersebut diambil berdasarkan sejumlah indikator dari kerangka *Global Reporting Initiative (GRI)* perusahaan yang bergerak dibidang Manufaktur lebih dominan di antara perusahaan yang bergerak dibidang lain. Dimana *Return On Asset (ROA)* tertinggi pada tahun 2018 sebesar 14,32 yang artinya bahwa perusahaan manufaktur menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki ditahun 2018 sebesar 14,32, *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan Manufaktur dari tahun 2016-2018 juga semakin meningkat ditahun 2018 sebesar 28,47 yang berarti laba bersih setelah pajak dengan modal perusahaan sebesar 28,47, sedangkan nilai *Debt To Equity Ratio (DER)* pada perusahaan manufaktur menurun dari tahun 2016-2018, dimana ditahun 2018 nilainya sebesar 0,7982 yang berarti beban terhadap kreditur atas sumber modal perusahaan dengan pihak luar semakin berkurang.

Landasan Teori

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan merupakan nilai yang menggambarkan tingkat kesejahteraan pemegang saham

(Sholekah dan Venusita 2014). Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan yang dirasakan oleh pemegang saham

$$Q = \frac{NVE + D}{BVE + D}$$

Di mana:

Q = Nilai perusahaan

MVE = Nilai pasar ekuitas (*Equity Market Value*)

D = Nilai buku dari total hutang

BVE = Nilai buku dari ekuitas (*Equity Book Value*)

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab social perusahaan memiliki arti bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan di sekitarnya. Kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan manusia, komunitas maupun lingkungan pasti memiliki dampak terhadap kehidupan di sekitar perusahaan. Dampak tersebut kemungkinan dapat berupa dampak positif maupun dampak negatif. Dampak negatif yang timbul seringkali terjadi karena perusahaan tidak memperhatikan kondisi lingkungan tempat perusahaan berada.

Standar yang mengacu pada GRI (*Global Reporting Index*) membagi indikator kinerja menjadi 3 komponen utama yaitu, ekonomi, lingkungan hidup dan sosial yang menyangkut hak asasi manusia, praktik ketenagakerjaan, dan lingkungan kerja, tanggung jawab produk dan masyarakat. Di dalam indeks GRI dijelaskan indikator-indikator tentang beberapa kategori CSR yang mencakup 91 indikator yang terdiri dari 9 indikator ekonomi, 34 indikator lingkungan hidup, 16 indikator praktik tenaga kerja, 12 indikator hak asasi manusia, 11 indikator kemasyarakatan, dan 9 indikator terkait tanggung jawab produk.

Indikator yang digunakan untuk mengukur corporate social responsibility dengan menggunakan variable dummy yaitu :

Score 0 : Jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.

Score 1 : Jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.

Pengukuran kemudian dilakukan berdasarkan indeks pengungkapan masing-masing perusahaan yang dihitung melalui jumlah item yang sesungguhnya diungkapkan perusahaan dengan jumlah semua item yang mungkin diungkapkan (Bambang Suripto, 2016), yang dinotasikan dalam rumus sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{N}{k}$$

Dimana,

CSRI_j : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan j

N : jumlah skor pengungkapan yang diperoleh untuk perusahaan j

k : jumlah skor maksimal (91)

Rasio Profitabilitas

Return On Asset (ROA)

Rasio pengembalian atas total aktiva dikenal dengan nama *Return On Asset (ROA)*. Rasio ini mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak, hasil pengembalian total aktiva atau total investasi menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan mengharapkan adanya hasil pengembalian yang sebanding dengan dana yang digunakan. Hasil pengembalian ini dapat dibandingkan dengan penggunaan alternatif dari dana tersebut. Sebagai salah satu ukuran keefektifan, maka semakin tinggi hasil pengembalian, semakin efektiflah perusahaan (Abd'rachim, 2016).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2016). Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi ROE maka semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Sebaliknya apabila ROE rendah maka semakin buruk, artinya posisi pemilik perusahaan semakin lemah.

Formula yang digunakan untuk menghitung ROE menurut Hanafi dan Halim (2016) adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2016:157) "*Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang menilai hutang dengan ekuitas". Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan seluruh hutang dengan seluruh ekuitas. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Metode Penelitian

Data dan Sumber Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari dokumen Laporan Keuangan LQ45 yang sudah go public selama 2016-2018

Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan mengambil beberapa sampel.

Populasi dan Sample Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat di LQ45 selama 2016-2018. Teknik pengambilan sampel tersebut yaitu menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) dilakukan dengan mengambil dari populasi berdasarkan kriteria tertentu.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penulisan tesis ini adalah sebagai berikut :

Kriteria Sampel	Perusahaan
Jumlah Perusahaan yang terdaftar di LQ45 2018	45 perusahaan
Perusahaan yang tergolong perbankan	(5 Perusahaan)
Data laporan keuangan berturut-turut tidak tersedia selama 2016-2018 dilaporan LQ45	(12 perusahaan)
Total sampel yang digunakan	28 Perusahaan

Berdasarkan kriteria di atas, maka jumlah perusahaan yang akan dijadikan sample penelitian sebanyak 28 perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016-2018 dengan data penelitian sebanyak 84, dimana jumlah tersebut diperoleh dengan rumus :

N = Jumlah perusahaan X periode penelitian

N = 28 X 3 tahun

N = 84

Variabel Penelitian

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen atau disebut dengan variabel terikat merupakan variabel yang berubahannya dipengaruhi oleh variabel bebas dan dalam persamaan regresi dilambangkan huruf Y. Dalam penelitian ini Nilai Perusahaan sebagai Variabel Terikat (Dependent Variabel)

2. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terkait (dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Alat Analisis Yang Digunakan

Persamaan Regresi dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

X1 = *Social Responsibility (CSR)*

X2 = *Return On Asset (ROA)*

X3 = *Return On Equity (ROE)*

X4 = *Debt to Equity Ratio (DER)*.

β = koefisien regresi

ε = standar error

Statistik Deskriptif

Penyajian statistik deskriptif bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut dengan hubungan yang ada antara variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Nilai perusahaan, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Uji Asumsi Klasik

asumsi klasik yaitu :

1. Distribusi kesalahan adalah normal
2. Non autokorelasi, berarti tidak ada pengaruh dari variabel dalam modelnya melalui selang waktu atau tidak terjadi korelasi diantara galat randomnya.
3. Homoskedastisitas berarti varians dari variabel bebas adalah sama atau konstan untuk setiap nilai tertentu dari variabel bebas lainnya atau variansi residu sama untuk semua penganatan.
4. Non multikolinearitas berarti antara variabel bebas yang satu dengan yang lain dalam model regresi tidak terjadi hubungan yang mendekati sempurna ataupun hubungan yang sempurna.
5. Penyimpangan dari non multikolinearitas dikenal sebagai multikolinearitas, penyimpangan dari non autokorelasi dikenal sebagai autokorelasi, dan penyimpangan terhadap homoskedastisitas dikenal sebagai heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya penyimpangan terhadap asumsi klasik dalam model regresi yang dipergunakan, maka dilakukan beberapa cara pengujian terhadap gejala penyimpangan asumsi klasik

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Bisa dilakukan dengan melihat p-value dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila signifikan yang diperoleh (p-value) < 0,05 maka H_0 dapat dirolak dengan $\alpha = 5\%$ variabel independen tersebut berhubungan secara statistik terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Nilai R^2 yang sempurna adalah satu yaitu apabila keseluruhan variasi dependen dapat dijelaskan sepenuhnya oleh variabel independen yang dimasukkan dalam model. Dimana $0 < R^2 < 1$ sehingga kelompok yang diambil adalah :

1. Nilai R^2 yang kecil atau mendekati nol, berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel tidak bebas sangat terbatas
2. Nilai R^2 mendekati satu, berarti dalam menjelaskan hampir semua informasi yang digunakan untuk memprediksi variasi variabel tidak bebas.

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di LQ45 berturut-turut selama periode 2016 – 2018. Dari total keseluruhan perusahaan yang ada, maka setelah memenuhi kriteria sampling yang ditetapkan, maka diperoleh 28 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Data perusahaan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan LQ45 di idx. Data yang digunakan adalah data akhir tahun 2016 sampai 2018.

Analisis Data

Statistik Deskriptif

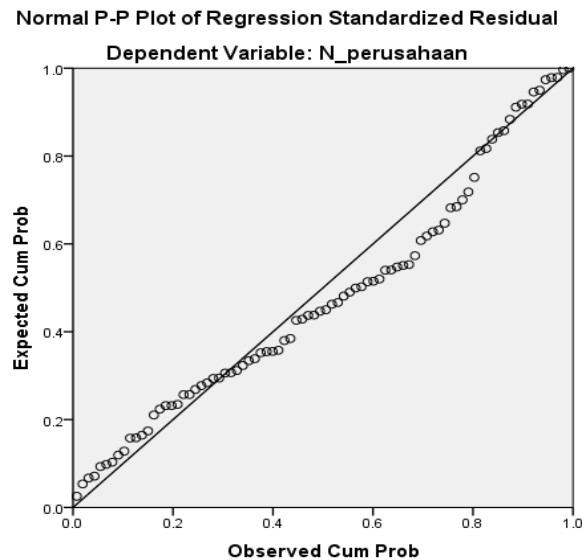
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	84	.92	1.00	.9821	.01928
ROA	84	1.57	35.14	14.3569	9.11532
ROE	84	.27	29.18	13.8842	6.34823
DER	84	.17	3.83	1.2217	1.01924
N_perusahaan	84	.38	2.94	1.0142	.51211
Valid N (listwise)	84				

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) adalah sebanyak 84. $CSR(X_1)$ mempunyai rata-rata sebesar 0.981 dengan standar deviasi sebesar 0.01928, $ROA(X_2)$ mempunyai rata-rata sebesar 14.3569 dengan standar deviasi sebesar 9.11532. $ROE(X_3)$ mempunyai rata-rata sebesar 13.8842 dengan standar deviasi sebesar 6,34823, $DER(X_4)$ mempunyai rata-rata sebesar 1.2217 dengan standar deviasi sebesar 1.01924 Variabel dependen *Nilai Perusahaan (Y)* mempunyai rata-rata sebesar 1.0142 dengan standar deviasi sebesar 0.51211

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambar data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal. Namun apabila dengan hanya melihat histogram tidak terlalu akurat, sehingga dilakukan pengujian statistik dengan cara melakukan uji *one sample test Kolmogorov-Smirnov*. Hasil dari uji normalitas ini dapat dilihat dari tabel Uji normalitas berikut ini :



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.18045394
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.067
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.176
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Dari tabel 4. 3 Diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,176 sedangkan $\alpha = 0,05$ hal ini berarti data yang digunakan terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Variabel Independen). Hasil uji Multikolinearitas pada tabel berikut:

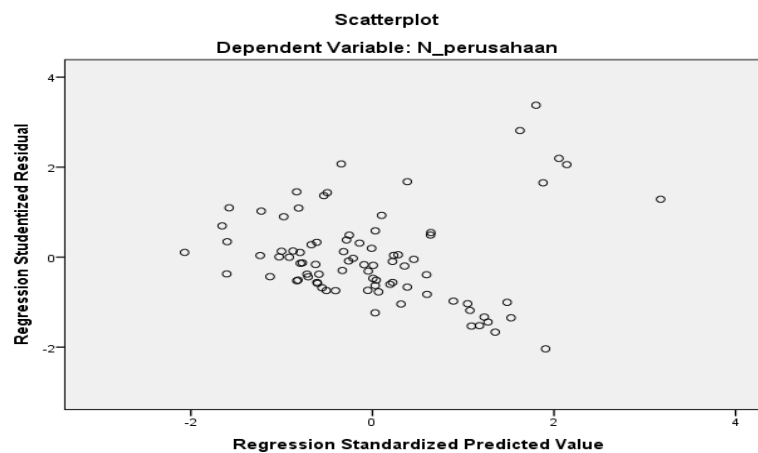
Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.172	2.410		2.976	.004	
	CSR	-6.984	2.438	-.263	-2.865	.005	.993
	ROA	.019	.005	.332	3.541	.001	.954
	ROE	.016	.007	.204	2.194	.031	.971
	DER	.168	.046	.335	3.623	.001	.977

a. Dependent Variable: N_perusahaan

Berdasarkan Tabel diatas terlihat bahwa seluruh variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki angka Variance Inflation Factors (VIF) dibawah 10 dengan angka Tolerance yang menunjukkan nilai lebih dari 0,10. Dengan demikian dapat dianalisis bahwa model yang terbentuk tidak terdapat danyan gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan.



Berdasarkan grafik *scatterplot* terlihat titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas atau teratur, serta titik tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Imam Ghozali, 2016).

Model yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu uji formal untuk mendeteksi autokorelasi adalah menggunakan *Durbin- Watson*. Jika nilai Durbin- watson berkisar diantara nilai batas atas (DU) dan 4-DU maka diperkirakan tidak terjadi pelanggaran autokorelasi.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.582 ^a	.339	.306	.42667	1.766

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, CSR, ROA

b. Dependent Variable: N_perusahaan

Nilai DW adalah sebesar 1,766 ini akan dibandingkan dengan nilai tabel DU. Diperoleh nilai du sebesar 1,7462 karena nilai DW 1,766 lebih besar dari DU 1,7462, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan varians variabel dependen. Uji statistik t digunakan untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil pengujian analisis regresi sebagai berikut :

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.172	2.410		2.976	.004		
	CSR	-6.984	2.438	-.263	-2.865	.005	.993	1.007
	ROA	.019	.005	.332	3.541	.001	.954	1.049
	ROE	.016	.007	.204	2.194	.031	.971	1.030
	DER	.168	.046	.335	3.623	.001	.977	1.023

a. Dependent Variable: N_perusahaan

Hasil perhitungan statistik tersebut menunjukkan bahwa keempat variabel Independen tersebut berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ini dapat dilihat dari signifikan CSR 0.005, ROA 0.001, ROE 0.031, dan DER 0.001 yang artinya variabel, CSR, ROA, ROE dan DER mempengaruhi Nilai Perusahaan, sig keempat variabel tidak melebihi nilai α sebesar 0,05. Hasil estimasi model dapat ditulis dalam persamaan dibawah ini :

$$Y = 7.172 - 6.984 \text{ CSR} + 0.019 \text{ ROA} + 0.016 \text{ ROE} + 0.168 \text{ DER}$$

Persamaan tersebut dapat diartikan :

Konstanta sebesar 7.172 menyatakan bahwa jika ada variabel independen dianggap konstan ($X_1=0$, $X_2=0$, $X_3=0$, $X_4=0$), maka nilai perusahaan sebesar 7.172

Koefisien regresi CSR negative 6.984, artinya apabila terjadi perubahan CSR sebesar 1 akan menurunkan Nilai Perusahaan sebesar 6.984

Koefisien regresi ROA bertambah positif 0,019, artinya apabila terjadi perubahan ROA sebesar 1 akan menaikkan Nilai Perusahaan sebesar 0,019

Koefisien regresi ROE bertambah positif 0,016, artinya apabila terjadi perubahan ROE sebesar 1 akan menaikkan Nilai Perusahaan sebesar 0,016

Koefisien regresi DER bertambah positif 0,168, artinya apabila terjadi perubahan DER sebesar 1 akan menaikkan Nilai Perusahaan sebesar 0,168

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Hasil nilai adjusted R^2 dari regresi digunakan untuk mengetahui besarnya struktur modal yang dipergunakan oleh variabel- variabel bebas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.582 ^a	.339	.306	.42667	1.766

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, CSR, ROA

b. Dependent Variable: N_perusahaan

Berdasarkan Tabel Menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai adjusted R² sebesar 0,306 hal ini berarti bahwa 30,6% varians Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, sedangkan sisanya (100% - 30,6% = 69,4%) dijelaskan oleh variabel lain selain CSR, ROA, ROE, DER.

Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan

Pada output regresi menunjukkan bahwa angka signifikan untuk variabel CSR sebesar 0,005. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR secara individual mempengaruhi Nilai Perusahaan. Hasil ini sejalan dengan Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan (sustainable) apabila perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan hidup karena keberlanjutan merupakan keseimbangan antara kepentingan ekonomi, lingkungan dan masyarakat.

Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan mempunyai pengaruh negative sebesar – **6.984** yang artinya bahwa apabila terjadi perubahan CSR sebesar 1 akan menurunkan Nilai Perusahaan sebesar 6.984 begitu juga sebaliknya, hasil penelitian ini sejalan dengan kasus Saham PTBA (Bukit Asam Tbk) adalah saham LQ45 yang paling menguntungkan sepanjang tahun 2018. Harga saham ini naik dari Rp. 2.460 pada penutupan hari terakhir bursa tahun 2017 ke Rp. 4.300 pada penutupan hari terakhir bursa tahun 2018 atau naik sebesar 74,80%. Kenaikan harga saham sebesar 74,80%, kenaikan harga saham ini menunjukkan nilai perusahaan PT Bukit Asam dari sisi fundamental atau keuangan meningkat berbanding terbalik dengan kasus CSR yang di lakukannya yaitu PT Bukit Asam (Persero) Tbk mendapat sanksi Administratif Paksaan Pemerintah dari Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan (DLHP) Sumsel, lantaran tidak melakukan pengelolaan kualitas udara dan pengendalian pencemaran air. Pemberian sanksi tersebut dituangkan melalui Keputusan Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Sumsel No : 50/KPTS/DLHP/B.IV/2019, tentang Penerapan Sanksi Administratif Paksaan Pemerintah kepada PT Bukit Asam Tbk, yang ditandatangani Kepala DLHP Sumsel, Drs H Edward Candra, MH pada tanggal 8 April 2019.

Dapat disimpulkan bahwa CSR mempunyai pengaruh berlawanan terhadap Nilai perusahaan, dapat dilihat dari kasus PT Bukit Asam bahwa investor lebih tertarik akan keadaan keuangan perusahaan daripada keadaan kasus CSR yang sedang dihadapi oleh perusahaan

Pengaruh ROA Terhadap Nilai Perusahaan

Pada output regresi menunjukkan bahwa angka signifikan untuk variabel ROA sebesar 0,001. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA secara individual mempengaruhi Nilai Perusahaan. Studi tentang Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Nilai Perusahaan sudah pernah dilakukan oleh Gatot Putra Dewa, Fachrurrozie, Nanik Sri Utaminingsih (2014) berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang sudah dilakukan sebelumnya, simpulan yang diperoleh adalah Return on Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan LQ 45 tahun 2009-2011

Hasil penelitian ini adalah ROA mempunyai pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,019, artinya apabila terjadi perubahan ROA sebesar 1 akan menaikkan Nilai Perusahaan sebesar 0,019. Hasil ini sejalan dengan teori Abd'rachim, dimana Perusahaan mengharapkan adanya hasil pengembalian

yang sebanding dengan dana yang digunakan. Hasil pengembalian ini dapat dibandingkan dengan penggunaan alternatif dari dana tersebut. Sebagai salah satu ukuran keefektifan, maka semakin tinggi hasil pengembalian, semakin efektiflah perusahaan dan semakin tinggi pula nilai perusahaan (Abd'rachim, 2017).

Pengaruh ROE Terhadap Nilai Perusahaan

Pada output regresi menunjukkan bahwa angka signifikan untuk variabel ROE sebesar 0,031. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE secara individual mempengaruhi Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari hasil penelitian Carningsih, 2015, yang menyatakan ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil analisisnya adalah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 sampai dengan tahun 2013..

Pengaruh yang dihasilkan dalam penelitian ini berpengaruh positif sebesar 0,016, artinya apabila terjadi perubahan ROE sebesar 1 akan menaikkan Nilai Perusahaan sebesar 0,016, hasil ini sejalan dengan Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2017:74) Return on Equity (ROE) mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Brigham dan Houston (2017:133) mengungkapkan bahwa ROE merupakan rasio yang paling penting karena pemegang saham pasti menginginkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan dan ROE menunjukkan tingkat yang mereka peroleh.

Pengaruh DER Terhadap Nilai Perusahaan

Pada output regresi menunjukkan bahwa angka signifikan untuk variabel DER sebesar 0,001. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa DER secara individual mempengaruhi Nilai Perusahaan, hasil penelitian ini sejalan dengan Menurut I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap nilai perusahaan, artinya semakin tinggi nilai *leverage* maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Pengaruh yang dihasilkan DER terhadap Nilai Perusahaan dalam penelitian berpengaruh positif sebesar 0,168, artinya apabila terjadi perubahan DER sebesar 1 akan menaikkan Nilai Perusahaan sebesar 0,168, hasil penelitian ini sejalan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio DER akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimana investor akan memilih nilai DER yang tinggi karena menunjukkan kecilnya risiko keuangan yang ditanggung Abd'rachim (2017).

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh bahwa:

Pada output regresi menunjukkan bahwa angka signifikan untuk variabel CSR sebesar 0,005. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR secara individual mempengaruhi Nilai Perusahaan

Pada output regresi menunjukkan bahwa angka signifikan untuk variabel ROA sebesar 0,001. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA secara individual mempengaruhi Nilai Perusahaan.

Pada output regresi menunjukkan bahwa angka signifikan untuk variabel ROE sebesar 0,031. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE secara individual mempengaruhi Nilai Perusahaan

Pada output regresi menunjukkan bahwa angka signifikan untuk variable DER sebesar 0,001. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa DER secara individual mempengaruhi Nilai Perusahaan

Dari kesimpulan yang didapat maka penelitian ini memberikan kenyataan bahwa variable penelitian tidak secara dominan mempengaruhi Nilai Perusahaan sehingga tidak mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan hanya melalui 4 variabel, yaitu CSR, ROA, ROE dan DER, masih terdapat rasio lain-lain yang sah yang dapat ditambahkan sebagai variabel yang mempengaruhi yang mempengaruhi Nilai Perusahaan.

Daftar Pustaka

- Abd'rachim. 2017. *Manajeme Keuangan*.Nobel Edumedia: Jakarta *Academic Publishing Service*): Yogyakarta.
- BPS. 2018. Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2018.
- Brigham, E.F. dan Gapenski, LouisC., 1996. "Intermediate finance management" (5 Th ed.). Harbor Drive: The Dryden Press
- Brigham, Eugenie F., 1992. "Fundamental of Financial Mangement", The Dryden Press International Edition, Sixth Edition
- Fama, E.F. 1980. Agency problems and the theory of the firm. *Journal of political economy* 88 (2): 289-307
- Gatot Putra Dewa, Fachrurrozie, Nanik Sri (2014). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Luas Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Moderasi. *AAJ* 3(1) (2014)
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (Edisi 5)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (Edisi 6)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusti Ayu Made Ervina Rosiana, Gede Juliarsa, Maria M. Ratna Sari (2013)**. Pengaruh Pengungkapan Csr Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. **E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana** 5.3, 723-738
- Horne, James C. Van dan Wachowicz JR., John M. 2005. *Financial Manajemen: Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Buku 1*. Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.
- <http://www.idx.co.id>
- Husnan, Suad. 2016. Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang) Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Husnan dan Pudjiastuti. 2017 Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- I Nyoman Agus Swardika, I Ketut Mustanda(2017)**. Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 3, 1248-1277
- Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusumadilaga, Rimba. 2010. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Skripsi. Semarang: UNDIP
- Lais Khafa, Herry Laksito (2015). Pengaruh Csr, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Keputusan Investasi Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Nilai Perusahaan. *ISSN (Online): 2337-3806, 4, 4*,
- Listiyorini, Eko. 2007. Menghitung Kerugian Bencana Lumpur Lapindo. <https://www.antaranews.com/berita/60003/menghitung-kerugian-bencanalumpur-lapindo>. Diakses 27 Desember 2017

- Mule, R. K., Mukras, M. S., & Nzioka, O. M. (2015). Corporate Size, Profitability and Market Value: an Econometric Panel Analysis of Listed Firms in Kenya. *European Scientific Journal*, 11(13), 376–396
- Mukhtaruddin, Relasari, & Felmania, M. (2014). Good Corporate Governance Mechanism , Corporate Social Responsibility Disclosure on Firm Value : Empirical Study on Listed Company in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Finance & Accounting Studies*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijfas.v.2n.1p.1>
- Naresh K. Malhotra, *Marketing Research: An Applied Orientation* (4th ed). Prentice Hall. 2004. P 87
- Nguyen, B. T. N., Tran, H. T. T., Le, O. H., Nguyen, P. T., Trinh, T. H., & Le, V. (2015). Association between Corporate Social Responsibility Disclosures and Firm Value – Empirical Evidence from Vietnam. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 5(1), 212–228.
- Panca Wahyuningsih, Dra. Maduretno Widowati (2016).** Analisis Roa Dan Roe Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal STIE SEMARANG VOL 8. 3, ISSN : 2085-5656*
- Sitanggang, J.P. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media